



Pengaruh Penggunaan Biaya Hidup KIP – Kuliah dan Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Yulia Nor Frassiska^{1*}, Sugeng Pradikto²

^{1,2} Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Jalan Ki Hajar Dewantara Nomor 27–29, Kelurahan Tembokrejo, Kecamatan Purworejo,
Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, 67118, Indonesia.

Email : yfrassiska@gmail.com , sugengpradikto.stkip@gmail.com

Abstract The purpose of this study was to analyze the effect of the use of KIP-Kuliah costs and financial literacy levels on student needs. The study was conducted on 45 KIP-Kuliah recipient students at Universitas PGRI Wiranegara. Data collection was carried out using a questionnaire designed to test the variables of KIP-Kuliah living costs, financial literacy, and student needs. The data were then analyzed using multiple linear regression methods. Based on the results of the study, the level of financial literacy has a positive and significant effect on student needs, with a coefficient of determination of approximately 0.596 ($p < 0.05$). In contrast, the use of KIP-Kuliah living costs does not have a significant effect on student needs ($p > 0.05$). Overall, these variables have an average contribution of 39.9% to the student needs variable. This shows that financial literacy is an important component in maximizing the use of knowledge by students to meet their master's needs. Based on the research findings, steps that can be taken include increasing literacy through education or training programs and evaluating the KIP-Kuliah program to ensure that the funds are used effectively.

Keywords: KIP Living Costs – College, Financial Literacy Level, Meeting Student Needs

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan KIP-Kuliah biaya dan tingkat literasi keuangan terhadap kebutuhan mahasiswa. Penelitian dilakukan terhadap 45 mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas PGRI Wiranegara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang dirancang untuk menguji variabel KIP-Kuliah biaya hidup, literasi keuangan, dan kebutuhan mahasiswa. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan mahasiswa, dengan koefisien determinasi sebesar kurang lebih 0,596 ($p < 0,05$). Sebaliknya, penggunaan KIP-Kuliah biaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan mahasiswa ($p > 0,05$). Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut memiliki kontribusi rata-rata sebesar 39,9% terhadap variabel kebutuhan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan komponen penting dalam memaksimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan magister. Berdasarkan temuan penelitian, langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan literasi melalui program pendidikan atau pelatihan dan mengevaluasi program KIP-Kuliah untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efektif.

Kata kunci: Biaya Hidup KIP-Kuliah, Literasi Keuangan, Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mendukung pembangunan nasional, pendidikan sangatlah penting. Menurut Pasal 31 Ayat (1) Deklarasi Kemerdekaan 1945, setiap negara memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk memajukan pendidikan yang inklusif dan nondiskriminatif. Sarana utama untuk memajukan pembangunan suatu negara dan menciptakan manusia yang cerdas dan cakap adalah pendidikan. Dalam sektor pendidikan di Indonesia, sektor menghadapi banyak tantangan, seperti terbatasnya biaya dan kesulitan akses ke lembaga pendidikan. Pendidikan

merupakan beban, terutama bagi mereka yang kurang mencukupi kebutuhannya. Maka dari itu, pemerintah menawarkan program beasiswa, seperti Beasiswa KIP Kuliah, yang memungkinkan siswa dari masyarakat yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan tanpa harus mengeluarkan biaya.

Beasiswa KIP Kuliah meliputi pembebasan biaya pendidikan dan pemberian uang saku untuk mendukung biaya kuliah. Namun, beberapa mahasiswa penerima beasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, sering kali terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk memastikan dana beasiswa digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, literasi keuangan merupakan komponen penting bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan cermat. Mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan dana dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi dalam mengelola uang. Selain itu memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan biaya hidup KIP Kuliah dan tingkat literasi keuangan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa.

Wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengelolaan keuangan yang kurang efisien, ditambah pengaruh lingkungan sosial yang cenderung konsumtif, membuat sebagian mahasiswa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis teori dalam penelitian ini difokuskan pada dua variabel, yaitu pemanfaatan uang untuk kehidupan sehari-hari dalam KIP Kuliah Beasiswa dan Literasi, serta dampak keduanya terhadap kebutuhan mahasiswa. Salah satu faktor terpenting dalam pembangunan manusia adalah pendidikan. Menurut Tylor (1949), pendidikan tidak hanya sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Sejalan dengan hal ini. Menurut teori ekonomi pendidikan Becker (1964), pendidikan merupakan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan potensi manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup manusia dan berkontribusi bagi kemakmuran negara. Dalam konteks ini, Beasiswa KIP Kuliah merupakan salah satu solusi pemerintah dalam mengatasi permasalahan biaya sekolah dengan memberikan wawasan lebih kepada mahasiswa dari golongan kurang mampu.

Literasi keuangan memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan, menurut Lusardi dan Mitchell (2011), adalah kemampuan untuk membuat

keputusan keuangan yang bijak, yang memungkinkan mahasiswa mengelola dana dengan lebih efektif, termasuk dana beasiswa yang diterima. Sustiyo (2020), berpendapat bahwa ada hubungan antara pengelolaan uang yang tidak efektif dengan literasi uang, yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama yang menerima beasiswa. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, penting bagi mahasiswa untuk mengetahui materi dengan baik dan dituntun oleh tingkat literasi yang tinggi agar siswa dapat memanfaatkannya secara efektif untuk pendidikan.

Teori pengelolaan keuangan pribadi menurut Hughes dan Peterson (1991) menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang cermat, sehingga mahasiswa bisa mengatur pengeluaran mereka dengan lebih baik dan menabung untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Oleh karena itu, kombinasi antara pengelolaan biaya hidup KIP Kuliah yang tepat dan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan sangat memengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan mahasiswa.

Teori Kebutuhan Maslow menegaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum mereka dapat memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, dan waktu tidur, serta kebutuhan emosional, sosial, dan finansial serta aktualisasi diri. Teori Manajemen Keuangan menjelaskan ide-ide mendasar untuk menangani uang dengan baik dan efisien. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana KIP Kuliah paramagister Beasiswa menggunakan informasi yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Teori Keadilan Sosial menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk mengakses sumber daya dan kesempatan untuk mencapai potensi penuhnya. Dalam penelitian ini, teori keadilan sosial digunakan untuk menentukan apakah program Beasiswa KIP Kuliah menawarkan kesempatan berharga bagi mahasiswa ekonomi dari masyarakat yang kurang mampu memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Pengertian Biaya Hidup

Biaya hidup merupakan salah satu aspek krusial yang mendukung kelancaran studi mahasiswa, mereka adalah kelompok masyarakat yang terdampak kesulitan ekonomi. Melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Perguruan Tinggi, Untuk kepentingan syarat tersebut di atas, pemerintah Indonesia memberikan subsidi berupa biaya pendidikan dan biaya hidup kepada para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemberian biaya hidup melalui KIP Perguruan Tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara.

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah

Beasiswa ini memberikan bantuan biaya hidup bulanan kepada mahasiswa kurang mampu dari kelompok tersebut.. Besarnya bantuan disesuaikan dengan lokasi perguruan tinggi dan tingkat biaya hidup di wilayah tersebut. Program ini merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat kurang mampu ke pendidikan tinggi. Berdasarkan Permendikbud No. 10 Tahun 2020, KIP Kuliah dirancang untuk mengurangi beban keuangan mahasiswa dengan menyediakan biaya pendidikan dan biaya hidup, sehingga mereka dapat menyelesaikan studi tanpa terkendala masalah ekonomi.

Tingkat Literasi Keuangan

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk memahami serta mengelola informasi dan konsep keuangan, seperti penyusunan anggaran, menabung, investasi, dan pengelolaan utang. Literasi keuangan diukur melalui tes yang mencakup pertanyaan terkait keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Skor yang diperoleh dari tes tersebut digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Ekonomi

Mahasiswa jurusan Ekonomi memiliki kebutuhan yang beragam, meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan sosial. Kebutuhan pokok mencakup biaya makan, tempat tinggal, dan pakaian. Kebutuhan pendidikan mencakup pembelian buku, alat tulis, dan perlengkapan praktikum. Sementara itu, kebutuhan sosial meliputi biaya transportasi, komunikasi, dan hiburan. Bantuan yang diberikan melalui KIP Kuliah memungkinkan mahasiswa memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, alat belajar, dan akses internet guna mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan survei Puspayanti (2018), bantuan biaya hidup dari KIP Kuliah terbukti membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan dasar tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

3. METODE PENELITIAN

Menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini yang dapat diverifikasi. Tujuan dari deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan biaya Beasiswa KIP dalam kehidupan sehari-hari. Kuliah, keuangan literasi, dan pemenuhan kebutuhan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, sementara pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penggunaan biaya hidup KIP Kuliah dan literasi keuangan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diamati dikonversikan ke angka dan dianalisis secara statistik

(Diyanty, 2024). Berdasarkan kategori metode penelitian menurut Sugiyono (2013:6), penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif kausalitas Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penyebab masalah yang sedang diteliti.

Seluruh 45 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, khususnya mahasiswa yang terdaftar pada semester 2021–2022 di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, menjadi peserta/ populasi penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Apabila jumlah populasi kurang dari 100, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2017:173), maka setiap individu dapat dianggap sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, seluruh mahasiswa Magister KIP Kuliah Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 yang berusia minimal 45 tahun atau lebih dapat dijadikan subjek penelitian.

Alat yang digunakan adalah angket yang dikirim melalui Google Form dan dokumen. Tujuan dari instrumen kuantitatif ini adalah untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013:92). Grafik ini dirancang untuk menguji variabel independen, seperti penggunaan Beasiswa KIP Kuliah hidup biaya (X1) dan literasi keuangan (X2), serta variabel dependen, seperti kebutuhan mahasiswa (Y). Angket yang digunakan adalah tertutup, di mana responden yang diminta memiliki jawaban yang telah disediakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2013:137). Kuesioner ini dapat disebarkan langsung atau melalui media sosial dengan pengisian Google Form atau secara manual, yang memungkinkan penelitian dilakukan secara efisien.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	36.01	47.93	43.90	2.914	30
Std. Predicted Value	-2.708	1.383	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.687	2.615	1.108	.385	30
Adjusted Predicted Value	37.57	48.68	44.02	2.824	30
Residual	-9.958	7.957	.000	3.574	30
Std. Residual	-2.688	2.148	.000	.965	30
Stud. Residual	-2.874	2.574	-.012	1.080	30
Deleted Residual	-11.976	11.429	-.116	4.583	30
Stud. Deleted Residual	-3.386	2.908	-.022	1.185	30

Mahal. Distance	.031	13.482	1.933	2.606	30
Cook's Distance	.000	1.736	.118	.358	30

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas, Statistik deskriptif residuals menunjukkan bahwa nilai *Predicted Value* berkisar antara 36.01 hingga 47.93, dengan rata-rata 43.90 dan standar deviasi sebesar 2.914. Nilai *Residual* (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi) memiliki rentang dari -9.958 hingga 7.957 dengan rata-rata 0.000 dan standar deviasi 3.574, menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi mendekati nol. Standar residual yang distandardisasi (*Std. Residual*) memiliki rentang dari -2.688 hingga 2.148, Dengan rata-rata 0,000 dan deviasi standar 0,965, jelas bahwa mayoritas residual berada dalam batas wajar.

Nilai *Mahal. Distance* (jarak Mahalanobis) memiliki rentang dari 0.031 hingga 13.482 dengan rata-rata 1.933, menunjukkan adanya beberapa data yang mungkin memengaruhi model secara signifikan. Dengan rentang 0,000 hingga 1,736 dan rata-rata 0,118, Jarak Nilai *Cook's* menunjukkan bahwa dampak data individual pada model keseluruhan cukup kecil, meskipun ada beberapa penyimpangan yang berpotensi signifikan.

Leverage ini, yang didasarkan pada *Leverage* Terpusat dan berkisar antara 0,0001 dan 0,465 dengan rata-rata 0,067, menghasilkan distribusi data yang agak stabil saat mengevaluasi model. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa model memiliki prediksi yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa pengamatan yang perlu diperhatikan lebih lanjut karena kemungkinan menjadi outlier atau memiliki pengaruh besar terhadap model.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Penggunaan Biaya Hidup KIP – K (X1)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikasi 0,05	Keterangan
X1.1	0,471	0,3610	0,009	Valid
X1.2	0,675	0,3610	0,000	Valid
X1.3	0,523	0,3610	0,003	Valid
X1.4	0,755	0,3610	0,000	Valid
X1.5	0,781	0,3610	0,000	Valid
X1.6	0,785	0,3610	0,000	Valid
X1.7	0,801	0,3610	0,000	Valid
X1.8	0,387	0,3610	0,035	Valid
X1.9	0,518	0,3610	0,003	Valid
X1.10	0,456	0,3610	0,011	Valid

Sumber: Data diolah (2024)**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data Literasi Keuangan (X2)**

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikasi 0,05	Keterangan
X2.1	0,771	0,3610	0,000	Valid
X2.2	0,654	0,3610	0,000	Valid
X2.3	0,854	0,3610	0,000	Valid
X2.4	0,863	0,3610	0,000	Valid
X2.5	0,868	0,3610	0,000	Valid
X2.6	0,910	0,3610	0,000	Valid
X2.7	0,826	0,3610	0,000	Valid
X2.8	0,803	0,3610	0,000	Valid
X2.9	0,829	0,3610	0,000	Valid
X2.10	0,585	0,3610	0,001	Valid

Sumber: Data diolah (2024)**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Data Pemenuhan Kebutuhan (Y)**

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikasi 0,05	Keterangan
Y1	0,706	0,3610	0,000	Valid
Y2	0,748	0,3610	0,000	Valid
Y3	0,793	0,3610	0,000	Valid
Y4	0,843	0,3610	0,000	Valid
Y5	0,731	0,3610	0,000	Valid
Y6	0,706	0,3610	0,000	Valid
Y7	0,588	0,3610	0,001	Valid
Y8	0,695	0,3610	0,000	Valid
Y9	0,826	0,3610	0,000	Valid
Y10	0,785	0,3610	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji validitas pada Tabel 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada masing-masing variabel mempunyai jawaban valid diperoleh dari r_{hitung} rasio yang lebih besar dari r_{tabel}. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan pada setiap variabel tunggal dapat dianggap valid atau digunakan sebagai alat penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,817	0,600	Reliabel
X2	0,932	0,600	Reliabel
Y	0,907	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 5, alpha Cronbach untuk semua variabel adalah 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan memiliki hasil yang dapat diandalkan berdasarkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test / Hasil Uji Normalitas Data

			Unstandarized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.		3.574204
	Deviation		.71
	n		
Most Extreme Differences	Absolute		.167
	Positive		.114
	Negative		-.167
Test Statistic			.167
Asymp. Sig. (2-tailed)			.033 ^c

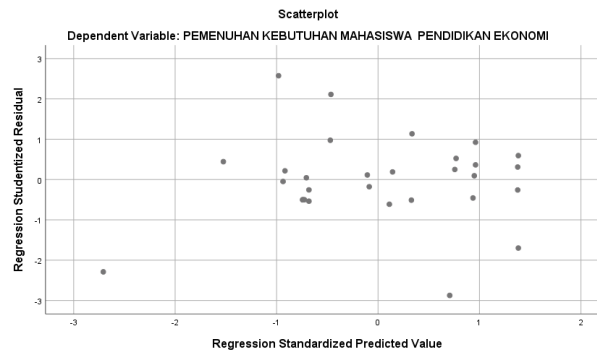
Sumber: Data diolah (2024)

Jumlah sampel (N) adalah tiga, berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk uji kenormalan. Residu rata-rata tidak signifikan secara statistik, sebesar 0,000, sedangkan simpangan bakunya adalah 3,574. Berdasarkan nilai perbedaan Most Extreme Differences, selisih absolutnya adalah 0,167, selisih positifnya adalah 0,114, dan selisih negatifnya adalah -0,167.

Berdasarkan kedua sumbu tersebut, signifikansi statistik (Asymp. Sig.) adalah 0,033, dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,167. Tingkat signifikansi statistik ini lebih

tinggi daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa data residual tidak mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi kenormalan tidak signifikan, sehingga diperlukan metode alternatif atau transformasi data untuk membantah asumsi tersebut jika diperlukan analisis yang lebih mendalam.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Scatterplot di atas yang menggambarkan hubungan antara Regresi Nilai Prediksi Terstandar dan Regresi Residual Terstudentisasi, distribusi titik-titik dapat diinterpretasikan untuk menentukan heteroskedastisitas. Dalam scatterplot, titik-titik terlihat menyebar secara acak sesuai pola tertentu, baik berupa kerucut yang melebar maupun menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa variasi residual secara konsisten hadir dalam semua nilai prediksi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung penanda heteroskedastisitas yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki distribusi data yang akurat karena asumsi homoskedastisitas (variabel residual) telah terverifikasi.

c. Uji Multikonearitas

Tabel 7. Coefficients^a / Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENGARUH PENGUNAAN BIAYA HIDUP KIP – KULIAH	.848	1.179
	TINGKAT LITERASI KEUANGAN	.848	1.179

Sumber: Data diolah (2024)

Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruh Penggunaan Biaya Hidup KIP-Kuliah merupakan dua variabel bebas, dan koefisien toleransinya, berdasarkan hasil multikolinearitas, adalah sekitar 0,848. Nilai ini minimal harus mencapai 0,10, yang menunjukkan bahwa Tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Selain itu, faktor inflasi varians (VIF) untuk kedua variabel yang dimaksud adalah sekitar 1.179, yang berada di bawah nilai 10. Fakta bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model yang dimaksud menjadi lebih jelas.

Maka dari itu dua variabel bebas yang dimaksud tidak memiliki hubungan linier yang identik satu sama lain, sehingga digunakan dalam model regresi untuk memprediksi variabel terikat, yaitu Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Model regresi dapat dikatakan stabil dari perspektif multikolinearitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Coefficients^a / Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.702	5.446		1.047	.304
	PENGARUH PENGGUNAAN BIAYA HIDUP KIP – KULIAH	-.039	.114	-.071	-.342	.735
	TINGKAT LITERASI KEUANGAN	-.034	.108	-.065	-.311	.758

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi garis berganda, berikut interpretasinya:

1. Regresi linier berganda:

$$Y = 5.702 - 0.039X_1 - 0.034X_2$$

Di mana:

- Y adalah variabel dependen (*ABS_RES*).
- X_1 adalah variabel independen *Pengaruh Penggunaan Biaya Hidup KIP-Kuliah*.
- X_2 adalah variabel independen *Tingkat Literasi Keuangan*.

2. Interpretasi Koefisien:

- Menurut rumus $B = 5.702$, jika semua variabel independen adalah nol, maka nilai prediksi variabel dependen adalah 5.702.

- Koefisien Pengaruh Penggunaan Biaya Hidup KIP-Kuliah ($B = -0.039$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan salah satu variabel dalam variabel ini, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan, akan menghasilkan nilai variabel dependen sekitar 0,039. Namun, secara statistik, nilai ini tidak signifikan ($p = 0.735 > 0.05$).
- Dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan, Koefisien Tingkat Literasi Keuangan ($B = -0.034$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu variabel akan menghasilkan nilai variabel dependen pada variabel tersebut sebesar 0,034 satuan. Namun secara statistik nilai ini juga tidak signifikan ($p = 0.758 > 0.05$).

3. Nilai Signifikansi (Sig.):

Model ini tidak mengandung variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena setiap variabel independen mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$).

4. Simpulan:

Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa *Pengaruh Penggunaan Biaya Hidup KIP-Kuliah* dan *Tingkat Literasi Keuangan* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*ABS_RES*). Meskipun model ini menghasilkan persamaan regresi, koefisien variabel independen tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang berarti terkait hubungan dengan variabel dependen karena pengaruhnya tidak signifikan.

Uji Hipotesis

a. Uji F (kelayakan model)

Tabel 9. ANOVA^a / Hasil data Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.227	2	123.113	8.972	.001 ^b
	Residual	370.473	27	13.721		
	Total	616.700	29			

Sumber: Data diolah (2024)

Dengan tingkat signifikansi (Sig.) sekitar 0,0001, hasil analisis menunjukkan F-hitung sekitar 8.972. Nilai p kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa model regresi linier yang dimaksud tidak signifikan. Sebagai contoh, variabel independen

Pengaruh Penggunaan Biaya Hidup KIP-Kuliah dan Tingkat Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Secara rinci, nilai Sum of Squares Regression adalah 246.227, yang menunjukkan jumlah variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Sementara itu, nilai Sum of Squares Residual adalah 370.473, yang menunjukkan jumlah variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Dengan total Sum of Squares sebesar 616.700, model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen.

Lebih khusus lagi, uji F menunjukkan bahwa model regresi ini valid secara statistik dan dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Meskipun demikian, analisis yang lebih menyeluruh terhadap koefisien individual (uji t) diperlukan untuk menentukan kontribusi independen dari setiap variabel.

b. Uji t (Parsial)

Tabel 11. Coefficients^a / Hasil Data Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.212	7.784		2.211	.036
PENGARUH PENGGUNAAN BIAYA HIDUP KIP – KULIAH	.018	.163	.018	.112	.911
TINGKAT LITERASI KEUANGAN	.596	.155	.625	3.856	.001

Sumber: Data diolah (2024)

Koefisien determinasi berdasarkan hasil uji t adalah 17,212 dengan tingkat signifikansi 0,036 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap variabel bebas memiliki hipotesis nol, maka nilai prediksi untuk Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah sekitar 17,212. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,018 dan tingkat signifikansi sebesar 0,911 ($p > 0,05$), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pengaruh Penggunaan Biaya Hidup KIP-Kuliah terhadap variabel ketergantungan. Begitu pula dengan variabel Tingkat Literasi Keuangan yang mempunyai koefisien determinasi sebesar 0,596 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan mahasiswa sebesar 0.596 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya Tingkat Literasi Keuangan

yang berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa, sedangkan penggunaan biaya hidup KIP-Kuliah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Model Summary / Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.355	3.704

Sumber: Data diolah (2024)

Koefisien determinasi (RR) sebesar 0,632, berdasarkan analisis tabel Ringkasan model, korelasi antara variabel independent tingkat literasi keuangan dan pengaruh penggunaan biaya hidup KIP-Kuliah dengan variabel dependen Pemerintah Kebutuhan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah tinggi. Dilihat dari nilai R^2 (R-Square) sebesar 0,399% maka variabel terikat dalam model ini dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model mempengaruhi model sebesar 60,1%. Nilai 0,355 untuk Adjusted R Square membatasi jumlah variabel dalam model dan memberikan estimasi yang lebih konservatif, atau 35,5% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Standar error estimasi sebesar 3,704 menunjukkan tingkat deviasi antara nilai prediksi dan aktual. Dengan mempertimbangkan semua hal, model ini memiliki kemampuan sedang untuk menjelaskan. Jika dilihat dari berbagai aspeknya, model ini mempunyai kemampuan yang cukup dalam menjelaskan keberagaman kebutuhan mahasiswa, di mana variasi terbesarnya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Biaya Hidup KIP-Kuliah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan biaya hidup KIP-Kuliah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa ($p = 0.911$, lebih besar dari 0.05). Meskipun program ini dirancang untuk mengurangi tekanan finansial mahasiswa dari keluarga kurang mampu, efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Beberapa faktor dapat menjelaskan hasil ini.

Pertama, pengelolaan dana yang kurang optimal sering kali menjadi kendala. Mahasiswa mungkin kurang memahami cara menyusun anggaran atau mengelola pengeluaran secara efisien, sehingga dana yang diterima tidak sepenuhnya dialokasikan untuk kebutuhan prioritas, seperti pembelian buku, alat tulis, atau akses internet untuk pembelajaran. Kedua, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial juga dapat menjadi

penghambat. Misalnya, tekanan untuk mengikuti tren atau kebutuhan hiburan sering kali mengambil porsi besar dari dana yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan akademik.

Selain itu, perbedaan kebutuhan dan kondisi mahasiswa penerima KIP-Kuliah juga bisa menjadi faktor. Program ini memberikan jumlah bantuan yang disesuaikan dengan lokasi perguruan tinggi dan biaya hidup regional, Namun, mungkin tidak cocok untuk pelajar di daerah dengan biaya hidup lebih tinggi atau kebutuhan khusus. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan perlunya upaya untuk memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan kepada penerima beasiswa, sehingga dana yang diterima dapat dimanfaatkan secara lebih efektif.

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan

Berbeda dengan variabel sebelumnya, dengan koefisien determinasi sebesar 0,596, tingkat literasi keuangan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kebutuhan peserta didik ($p = 0,001$, sedikit di atas 0,05). Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan tingkat kebutuhan mahasiswa hingga 0,596 satuan. Hal ini menyoroti pentingnya literasi keuangan sebagai faktor kunci dalam beasiswa dana pengelolaan.

Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Mereka dapat memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan akademik, seperti biaya kuliah, buku, dan alat pembelajaran, dibandingkan dengan kebutuhan non-esensial. Literasi keuangan juga membantu mahasiswa menghindari pengeluaran konsumtif yang tidak terencana, sehingga mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan meningkatkan kemandirian finansial.

Lebih jauh lagi, literasi keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek tetapi juga pada keberlanjutan keuangan mahasiswa di masa depan. Dengan memahami pentingnya perencanaan keuangan, mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan baik dalam mengelola uang, yang akan bermanfaat saat mereka memasuki dunia kerja atau menghadapi tanggung jawab finansial yang lebih besar.

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan bahwa tingkat literasi keuangan lebih signifikan dalam memengaruhi pemenuhan kebutuhan mahasiswa dibandingkan dengan penggunaan biaya hidup KIP – Kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan finansial perlu didukung oleh pendidikan keuangan yang memadai untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa penerima beasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa tuntutan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat literasi yang tinggi. namun penggunaan KIP-Kuliah biaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengelola dana secara bijaksana, memprioritaskan kebutuhan akademik, dan menghindari pengeluaran yang tidak esensial. Meskipun program KIP-Kuliah dirancang untuk meringankan beban finansial mahasiswa dari keluarga kurang mampu, efektivitasnya belum optimal, karena masih dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang kurang efisien dan gaya hidup konsumtif. Secara keseluruhan, kedua variabel berkontribusi sebesar 39,9% terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang paling dominan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak institusi pendidikan dan pemerintah mengembangkan program pelatihan literasi keuangan bagi mahasiswa penerima KIP-Kuliah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan dana yang diterima. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam terhadap program KIP-Kuliah, khususnya terkait jumlah bantuan dan mekanisme pengawasan penggunaannya. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan mahasiswa, seperti dukungan sosial dan pengaruh lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program beasiswa dalam mendukung kebutuhan pendidikan mahasiswa secara berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak – pihak yang terlibat dalam penyusunan proposal ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada penerima KIP-Kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah berpartisipasi sebagai narasumber dan memberikan informasi yang diperlukan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas Arah, masukan, dan bimbingannya, yang sangat membantu dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang baik, secara teknis maupun moral. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan program KIP-Kuliah dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan..

7. DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, P., Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kota Medan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan). *01*(12), 38–43.
- Atis, R., Manoma, S., & Posi, S. H. (2022). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, *10*(1).
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, *01*(02).
- Diniyati, I., Fadillah, G., Anggina, L., Prasetya, R., Morowati, S. E., Wijaya, R., & Rozak, A. (2024). Pola pengeluaran penerima beasiswa KIP Kuliah: Prioritas penggunaan dana antara kebutuhan esensial dan gaya hidup. *1*(2).
- Diyanty, T. W. E. (2024). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.
- Dwi, K., Iswanto, D., Aliy, A. L., Falaq Al-Amin, M. N., Universitas Negeri Surabaya, & Kota Surabaya. (2024). Analisis problematika program Kartu Indonesia Pintar Kuliah dengan menggunakan problem tree. *2*(5).
- Husain, S., Husain, E. S., & Rahmat, A. (2023). Kepuasan terhadap tata kelola penerimaan Kartu Indonesia Pintar Kuliah di perguruan tinggi. *7*, 1965–1973.
- Maulidina, D. (2017). Dinamika pelaksanaan program Bidik.
- Nugroho, D. S., & Fakultas. (2019). Hubungan antara aspirasi pendidikan anak terhadap penggunaan dana bantuan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi).
- Rasakhi, D. (2019). Pengaruh pemanfaatan beasiswa program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.
- Syafiq, F., Aulia Putri, R. A. C. D., Ardianty, I. D., Cahyani, A. P. R., & Djasuli, M. (2024). Dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia. *7*(1), 28–36.
- Wahyudi, M. A. (2022). *Academica*. *6*(1).
- Winata, R., Khairunnisa, R., Sanjaya, V. F., & Se, M. (2023). Pengaruh penggunaan dana KIP-K terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada mahasiswa penerima KIP-K UIN Raden Intan Lampung). *4*(1), 8–14.